

## BAB 1 : Penutup

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ke 86 responden dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyebaran frekuensi status gizi anak balita menurut indeks (BB/U) dengan prevalensi status gizi berat badan kurang sebesar 15.1%, frekuensi status gizi anak balita menurut indeks (TB/U) dengan prevalensi status gizi balita pendek sebesar 30.2%, dan frekuensi status gizi anak balita menurut indeks (BB/TB) dengan prevalensi status gizi balita gizi kurang sebesar 19.7%.
2. Penyebaran frekuensi pengetahuan gizi ibu bahwa sebanyak 41.8% memiliki pengetahuan gizi rendah dan sebanyak 58.2% memiliki pengetahuan gizi tinggi.
3. Penyebaran frekuensi pola asuh makan bahwa lebih banyak anak balita memiliki pola asuh makan tidak baik. Didapatkan bahwa sebanyak 68.6% anak balita memiliki pola asuh makan tidak baik dan sebanyak 31.4% anak balita memiliki pola asuh makan yang baik.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks indeks (TB/U), dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks (BB/U) dan indeks (BB/TB).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan status gizi anak balita menurut indeks (BB/U) dan (TB/U), dan tidak terdapat hubungan

6. yang bermakna antara pola asuh makan dengan status gizi anak balita menurut indeks (BB/TB)

## 1.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menentukan kebijakan kedepannya dalam upaya mensukseskan program kesehatan anak dengan lebih mengajak setiap puskesmas dan pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan materi penyuluhan, dan frekuensi penyuluhan menjadi minimal tiga kali dalam sebulan serta penyebaran informasi yang inovatif mengenai bagaimana pentingnya pengetahuan gizi ibu dan memberikan pola asuh makan yang baik pada setiap anak balita di wilayah kerja masing-masing puskesmas.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kader yang berada di wilayah kerja puskesmas untuk dapat mengajak dan memberikan informasi kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki anak balita untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu dan dapat memperhatikan pemberian pola asuh makan yang baik pada anak balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan bisa lebih mengembangkan penelitiannya dengan menambah variabel lain seperti contohnya pola asuh kebersihan yang termasuk mempengaruhi status gizi anak balita serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian

dengan menggunakan metode dan analisis yang lebih mendalam sehingga dapat mengurangi bias dalam penelitian.

4. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat terkait dengan hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan dengan status gizi balita.

